

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini pada jalur formal, dimana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan prilaku, bahasa, kognitif, social emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Undang – undang nomor 21 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan, stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan prilaku sepanjang hidupnya.

Berdasarkan Permendikbud nomor 14 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Setiap tahap perkembangan anak usia dini memiliki ciri atau tugas perkembangan tertentu yang dapat dijadikan standar atau perkiraan tentang hal-hal yang harus dikuasai anak pada tahap tertentu.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut (Muhammad Fadlillah, 2014 : 67).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan , 2009 : 15).

Ki Hajar Dewantara (2013 : 282) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dimana anak belum belajar menggunakan pikirannya, melainkan anak belajar dalam masa pertumbuhannya. Pendidikan anak usia dini dapat berupa permainan, nyanyian, bercerita, bekerja, secara bermain-main, serta memelihara tanaman, bunga, dan sayuran.

Kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap dan berada di pusat saraf. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak dalam memecahkan segala permasalahannya. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu perkembangan matematika.

Kemampuan yang muncul pada anak usia dini sangat beragam, salah satunya yaitu kemampuan kognitif . kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir, menurut Susanto (2011 : 48). Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal senada diungkapkan oleh Desmita (2005 : 103) bahwa kognitif merupakan istilah yang digunakan psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berkenaan dengan persepsi, ingatan, pikiran, pengolahan informasi sehingga seseorang memperoleh pengetahuan dan dapat memecahkan masalah serta merencanakan masa depan.

Menurut Syaodih dan Agustin (2011 : 64) perkembangan kognitif juga menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Syaodih (2011 : 65). mengungkapkan kemampuan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan – persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa bentuk metode pembelajaran diantaranya metode proyek, eksperimen, pemberian tugas diskusi, sosiodrama, demonstrasi, problem solving, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Agar memungkinkan guru untuk membantu meningkatkan keterampilan anak dalam belajar.

Berhitung merupakan bagian dari matematika begitu pun dengan kemampuannya, menurut Susanto (2011 : 98) kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk lebih dikembangkan, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan

yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan pengurangan dan penjumlahan.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Sriningsih (2008 : 63) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengembangkan cara berpikir konkret yang sesuai dengan konsep matematika.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Rivai dan Sudjana (2013: 34), media pembelajaran sebagai alat pendukung proses mengajar. Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran.

Manfaat media pohon angka menurut (Wati : 2012), adapun manfaat dari media pohon angka yaitu: mengasah otak , pohon angka adalah cara yang baik untuk mengasah otak anak usia dini. Disini terlihat ketika anak menyusun angka sesuai dengan urutannya, melatih koordinasi mata dan

tangan disini anak harus memasang angka pada pohonnya, memperkuat daya ingat anak. Dengan bermain pohon angka anak dapat mengingat urutan angka dari 1-20.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung dilakukan dengan memperkenalkan bentuk angka sehingga anak dapat memahami angka-angka yang diajarkan. Dalam proses berhitung ini guru harus sabar, karena anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan anak wajib diperhatikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terutama pada kelompok B di RA Muslimin, bahwa pembelajaran berhitung telah dilaksanakan oleh guru tetapi belum memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kurangnya kemampuan kognitif dalam metode berhitung pada anak kelompok B di RA Muslimin disebabkan karena kegiatan pembelajaran pengenalan angka di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan angka dan menulis angka di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak, sehingga pemahaman terhadap angka lebih bersifat menghafal.

Berdasarkan paparan di atas, alternatif permasalahan pada anak kelompok B di RA Muslimin, yaitu rendahnya kemampuan berhitung, , guru mencoba memperkenalkan media Pohon Angka yaitu media pembelajaran

pembelajaran yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan meneliti kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media Pohon Angka.. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Berhitung Dengan Menggunakan Media Pohon Angka”**

B. Rumusan Masalah

Mengusung berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan kognitif AUD kelompok B yang pembelajarannya menggunakan media pohon angka lebih baik dari pada yang menggunakan media pembelajaran biasa ?
2. Bagaimana gambaran implementasi penerapan media pembelajaran pohon angka pada kelompok B ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan kognitif kelompok B yang menggunakan media pembelajaran Pohon Angka dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran biasa.
2. Mendeskripsikan mengenai gambaran implementasi penerapan media pembelajaran Pohon Angka kelompok B.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk Pengembangan kemampuan kognitif melalui metode berhitung dengan media Pohon Angka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, manfaat Teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakrawala pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang sangat berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Menurut Syaodih dan Agustin (2011 : 64) perkembangan kognitif juga menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.

2. Manfaat praktis

1. Bagi anak, dapat memberikan pengalaman baru dengan kemampuan kognitif melalui metode berhitung menggunakan media pembelajaran Pohon Angka.
2. Bagi guru, yaitu melalui penelitian ini guru dapat mengetahui pendekatan dengan media pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelas, sehingga

permasalahan yang dihadapi oleh anak maupun oleh guru dapat tertangani.

3. Bagi peneliti, yaitu melalui penelitian eksperimen ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran kemampuan kognitif yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan penguasaan metode berhitung pada anak. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian eksperimen.
4. Bagi sekolah, yaitu penelitian kemampuan kognitif pada anak dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan menghasilkan pembelajaran yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran kemampuan berhitung pada anak.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dengan judul proposal. Sesuai dengan judul yaitu “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Berhitung dengan Menggunakan Media Pohon Angka Pada Kelompok B”

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap dan berada di pusat saraf. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak dalam memecahkan segala permasalahannya. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu perkembangan matematika.

Kemampuan yang muncul pada anak usia dini sangat beragam, salah satunya yaitu kemampuan kognitif . kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir,). Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal senada diungkapkan bahwa kognitif merupakan istilah yang digunakan psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berkenaan dengan persepsi, ingatan, pikiran, pengolahan informasi sehingga seseorang memperoleh pengetahuan dan dapat memecahkan masalah serta merencanakan masa depan.

Perkembangan kognitif juga menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. kemampuan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan – persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

2. Metode Berhitung

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa bentuk metode pembelajaran diantaranya metode proyek, eksperimen, pemberian tugas diskusi, sosiodrama,

demonstrasi, problem solving, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Agar memungkinkan guru untuk membantu meningkatkan keterampilan anak dalam belajar.

Berhitung merupakan bagian dari matematika begitu pun dengan kemampuannya, kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk lebih dikembangkan, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan pengurangan dan penjumlahan.

Sama halnya dengan bahwa kemampuan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengembangkan cara berpikir konkret yang sesuai dengan konsep matematika.

3. Media Pohon Angka

Media adalah salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang merupakan permainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD). Pohon angka juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan kognitif anak salah satunya untuk mengenalkan lambing bilangan dan konsep bilangan.

Manfaat media pohon angka, adapun manfaat dari media pohon angka yaitu: mengasah otak , pohon angka adalah cara yang baik untuk mengasah otak anak usia dini. Disini terlihat ketika anak menyusun angka sesuai dengan urutannya, melatih koordinasi mata dan tangan disini anak haru memasang angka pada pohonnya, memperkuat daya ingat anak. Dengan bermain pohon angka anak dapat mengingat urutan angka dari 1-20.

Adapun langkah-langkah permainan pohon hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Guru membagi anak dengan jumlah maksimal perkelompok. b) Guru menyiapkan permainan dengan pohon angka dan diletakkan didepan kelas . c) Anak mulai bermain dengan pohon angka : Anak menghitung dengan benda (gambar buah) dari 1 sampai 10. Yang dimaksud dengan menghitung dengan benda (gambar buah) dari 1 sampai 10 adalah anak dapat menghitung dengan benda (gambar buah) sesuai dengan bilangannya. Anak memasang benda (gambar buah) pada

lambang bilangan yang sesuai dari angka 1 sampai 10 yang diperintahkan oleh guru. Yang dimaksud dengan memasang benda (gambar buah) pada lambang bilangan dari angka 1 sampai 10 yang diperintahkan oleh guru adalah anak mampu memasang lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai dengan urutan angka yang telah ditentukan oleh guru terhadap benda (gambar buah) pada pohon angka.